



Prosedur Kerja Redaksi dalam Penyuntingan Naskah Berita di TVRI Sulawesi Selatan

Mutiara¹, Nur Azkiah Hady Putri², Riska³, Nurlaily Syam⁴, Fahira Raihani Ananda S⁵, Aslan Abidin⁶

¹⁻⁶ Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Negeri Makassar

¹mutiaratyaraa@gmail.com, ²azkiagatot99@gmail.com, ³riska1848@gmail.com, ⁴nurlailysyam1@gmail.com,

⁵fahirahraihani@gmail.com, ⁶aslanabidin@unn.ac.id

Abstrak

Kegiatan magang di TVRI Sulawesi Selatan merupakan bentuk pengabdian mahasiswa di bidang jurnalistik penyiaran, khususnya pada unit redaksi. Mahasiswa diperkenalkan pada prosedur kerja redaksi dalam menyunting dan menyusun naskah berita yang ditulis reporter. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman tentang teknik penulisan dan penyuntingan berita televisi. Pelaksanaan magang terdiri dari tahap pembekalan, praktik di ruang redaksi, dan evaluasi. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa mahasiswa mampu menerapkan dasar-dasar news editing, menyunting naskah sesuai standar redaksi, serta memahami alur kerja produksi berita. Magang ini penting untuk memperkuat kompetensi calon jurnalis dalam bidang redaksi penyiaran.

Kata Kunci: jurnalistik, tvri, mbkm, siaran, berita

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan signifikan dalam industri media, khususnya media penyiaran. Kecepatan arus informasi serta tingginya tuntutan terhadap akurasi dan kualitas bahasa membuat proses penyuntingan dan penyusunan naskah berita menjadi tahap penting dalam menentukan mutu siaran. Dalam lingkungan yang semakin kompetitif ini, lembaga penyiaran harus memastikan bahwa mekanisme kerja redaksi berjalan efektif dan adaptif terhadap dinamika digitalisasi.

Dalam konteks tersebut, penyuntingan menjadi bagian integral dari proses produksi berita. Pada tahap penyuntingan awal, penyunting meneliti adanya kekeliruan fakta, konsistensi, kelengkapan unsur-unsur penting, serta struktur naskah secara umum. Sementara itu, penyuntingan inti berfokus pada penelaahan isi yang berkaitan dengan topik naskah serta penggunaan bahasa sebagai sarana penyampaian gagasan. Revisi kemudian dilakukan untuk meninjau ulang seluruh komponen naskah agar layak diterbitkan (Supriyana, 2018: 133). Tantangan kerja redaksi meningkat seiring digitalisasi media yang menuntut produksi konten cepat namun tetap berkualitas.

Di era media digital, kemampuan literasi media, literasi digital, dan literasi informasi menjadi semakin relevan. Industrialisasi serta perubahan perilaku manusia yang dipengaruhi teknologi turut membentuk kebiasaan baru, termasuk kebiasaan literasi dalam proses penulisan maupun penyuntingan berita. Studi etnografi ruang redaksi menunjukkan bahwa produksi berita televisi bukan sekadar aktivitas teknis, tetapi juga melibatkan interaksi sosial, koordinasi, dan pengambilan keputusan editorial yang kompleks (Saptorini, 2024). Perubahan pola liputan pada stasiun televisi nasional juga memperlihatkan bahwa teknologi seperti mobile journalism memang meningkatkan kecepatan pelaporan, namun tetap membutuhkan penyuntingan ketat untuk menjaga kredibilitas (Putranto & Irwansyah, 2022). Kualitas berita sangat dipengaruhi oleh kemampuan redaktur dalam mengatur struktur naskah, memastikan akurasi data, dan menyelaraskan gaya bahasa (Firmansyah, *et al.*, 2024; Sonni, *et al.*, 2025).

Manfaat penyuntingan dalam dunia penyiaran sangat besar. Penyuntingan membantu meningkatkan kualitas dan kepuasan layanan bagi pendengar maupun penonton, menjaga mutu dan citra program, serta memperkuat identitas unik tiap acara dibandingkan program milik stasiun lain (Amalia, 2021). Oleh sebab itu, lembaga penyiaran membutuhkan sistem kerja redaksi yang terstruktur dan didukung sumber daya manusia yang kompeten. Penguatan literasi teknis seperti kemampuan menyunting, memverifikasi data, dan memahami alur kerja newsroom menjadi unsur penting dalam produksi berita profesional.

Bahasa jurnalistik sebagai ragam bahasa media massa berperan dalam penyampaian informasi kepada masyarakat (Vivi & Nugroho, 2023: 11). Literasi bahasa, literasi informasi, dan literasi digital menjadi fondasi utama dalam menyusun naskah berita. Menurut KBBI, literasi tidak hanya merujuk pada kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga kemampuan mengolah informasi dan memahami konteks. Dalam jurnalistik televisi, literasi ini berkembang menjadi kemampuan memahami struktur berita, bahasa jurnalistik, format penulisan naskah siaran, hingga penyuntingan visual dan audio. Pergeseran media ke platform digital menjadikan literasi semakin strategis karena publik kini mengonsumsi berita melalui berbagai kanal daring.

Dalam penyusunan berita, selain penggunaan bahasa yang tepat, penting bagi jurnalis untuk menyajikan isi yang informatif dan bernilai edukatif. Ketika meliput suatu peristiwa, jurnalis biasanya memiliki gambaran awal mengenai konsep berita yang akan dituliskan. Informasi harus disampaikan secara aktual dan faktual tanpa mencampurkan unsur kebohongan (Lumbantoruan, *et al.*, 2025: 57). Pelatihan dan pembelajaran penulisan berita pun sangat penting bagi generasi muda yang akan terjun ke dunia jurnalistik dan penyiaran. Kegiatan magang berperan besar dalam mengasah kemampuan riset, observasi, komunikasi, dan penerapan etika jurnalistik.

Jurnalistik sendiri merupakan gabungan antara proses, teknik, dan ilmu. Sebagai proses, jurnalistik mencakup aktivitas mencari, mengolah, menulis, dan mendistribusikan informasi kepada publik. Sebagai teknik, jurnalistik merupakan aktivitas komunikasi berupa penyampaian berita atau ulasan mengenai kejadian aktual dan faktual secara cepat (Widjaja dalam Suhandang, 2023). Sementara itu, sebagai ilmu, jurnalistik menelaah cara kerja penyebaran informasi melalui media massa. Setiap jurnalis wajib mematuhi kode etik jurnalistik untuk menjaga akurasi, keberimbangan, dan tidak merugikan pihak mana pun.

Dalam praktik jurnalistik penyiaran, redaktur memegang peran vital sebagai gatekeeper. Redaktur memastikan berita yang tayang memenuhi unsur kelayakan berita, akurat, dan disajikan dengan bahasa yang lugas dan mudah dipahami. Mutu kerja redaksi berkontribusi langsung pada kesehatan demokrasi karena media penyiaran menjadi ruang masyarakat memperoleh informasi yang kredibel dan dapat dipertanggungjawabkan.

Pelaksanaan magang di TVRI Sulawesi Selatan, khususnya pada unit berita bagian redaksi, memberikan pengalaman nyata bagi mahasiswa untuk terlibat dalam proses penyuntingan dan penyusunan naskah berita profesional. Mahasiswa dapat memahami alur kerja redaksi, mulai dari menerima naskah reporter, melakukan penyuntingan isi dan bahasa, memeriksa ketepatan data, hingga memastikan naskah siap di-voice over dan ditayangkan. Pengalaman ini membantu mahasiswa menerapkan teori jurnalistik secara langsung sekaligus meningkatkan keterampilan penyuntingan dalam konteks kerja sesungguhnya.

Kegiatan magang pada dasarnya menjadi sarana pengenalan lingkungan profesional bagi mahasiswa. Metode ini menjadi tahap awal bagi pengembangan soft skill maupun hard skill. Dalam konteks magang jurnalistik televisi, kegiatan ini bertujuan agar mahasiswa mampu menulis, menyusun, dan menyunting naskah berita sesuai standar siaran, serta mampu beradaptasi dengan dinamika kerja redaksi (Ufia, *et al.*, 2024). Dengan demikian, magang berperan penting dalam memperkuat kompetensi mahasiswa di bidang jurnalistik penyiaran melalui pengalaman langsung.

METODE

Tahapan Pengabdian

Kegiatan Pelaksanaan Magang Mandiri di Lembaga Penyiaran Publik Televisi Republik Indonesia (TVRI) berfokus pada pelatihan jurnalistik, yaitu proses menulis naskah berita, dan juga proses penyiaran naskah berita yang sudah di edit. Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan melalui tiga tahapan utama, yaitu pembekalan, pelaksanaan, dan evaluasi. Secara rinci dideskripsikan sebagai berikut:

a. Pembekalan

Tahap pembekalan dilaksanakan sebelum mahasiswa turun langsung ke lokasi magang. Kegiatan ini diselenggarakan oleh program studi untuk memberikan pemahaman mengenai pentingnya kemampuan bekerja sama dalam tim, sekaligus memperkenalkan lingkungan dan budaya kerja di dunia profesional agar mahasiswa dapat beradaptasi dengan baik serta terhindar dari kesalahan dalam pelaksanaan magang.

b. Pelaksanaan

Tim magang turun langsung melaksanakan kegiatan magang, yaitu di TVRI Sulsel. Pada tahap ini, peserta magang memperoleh pemahaman awal mengenai sistem kerja dan proses produksi penyiaran di TVRI. Mahasiswa juga mendapatkan arahan dasar tentang bagaimana teknik penulisan naskah berita buat siaran harian di TVRI. Selama kegiatan berlangsung, peserta magang diberi kesempatan untuk berlatih menulis dan menyusun naskah berita yang siap disiarkan. Program magang ini diikuti oleh lima orang mahasiswa yang berperan aktif dalam seluruh rangkaian kegiatan di TVRI.

c. Evaluasi

Setelah kegiatan magang di TVRI selesai dilaksanakan, peserta magang menyusun laporan akhir yang berisi hasil kegiatan dan refleksi terhadap pengalaman yang diperoleh selama berada di tempat magang. Laporan tersebut menjadi dasar untuk mengevaluasi tingkat pemahaman, keterampilan, serta tanggung jawab mahasiswa selama menjalani magang. Keberlanjutan kegiatan magang ini diharapkan ada kesiapan mahasiswa bekerja di bidang jurnalistik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Mahasiswa Magang Mendapatkan Pemahaman tentang Dunia Kerja Melalui Kegiatan Pembekalan

Pembekalan merupakan kegiatan awal yang diberikan kepada mahasiswa sebelum mereka terjun langsung ke tempat magang. Tujuan dari kegiatan ini adalah agar mahasiswa memiliki bekal pengetahuan, keterampilan, dan sikap profesional yang dibutuhkan ketika berada di dunia kerja yang sebenarnya. Melalui pembekalan, mahasiswa diperkenalkan pada berbagai hal penting, seperti cara berkomunikasi yang baik di lingkungan kerja, pentingnya kerja sama dalam tim, etika dan disiplin kerja, serta teknik penulisan laporan kegiatan. Selain itu, mahasiswa juga mendapatkan penjelasan tentang hal-hal teknis yang berkaitan dengan bidang magang yang akan dijalani.

Sebelum melaksanakan kegiatan magang, mahasiswa terlebih dahulu mengikuti sesi pembekalan yang diselenggarakan oleh pihak kampus. Kegiatan ini menjadi tahap awal yang penting untuk mempersiapkan mahasiswa sebelum terjun langsung ke dunia kerja. Melalui pembekalan, mahasiswa diperkenalkan pada berbagai hal yang akan



dihadapi selama magang, mulai dari gambaran umum tentang dunia kerja, pengenalan instansi tempat magang, hingga pemahaman mengenai tugas dan tanggung jawab yang akan dijalankan.

Dalam kegiatan pembekalan, mahasiswa menerima berbagai materi dasar yang relevan dengan pelaksanaan magang. Materi pembekalan disusun secara sistematis dan terarah agar mahasiswa mampu menyesuaikan diri dengan situasi kerja yang beragam. Beberapa topik utama yang diberikan antara lain pemilihan dan penerapan solusi, yang menekankan pentingnya kemampuan berpikir kritis dan pengambilan keputusan yang tepat dalam menghadapi permasalahan; keberagaman dan multibudaya, yang mengajarkan mahasiswa untuk menghargai perbedaan dan membangun sikap toleran di lingkungan kerja; serta komunikasi dan kerja sama tim, yang menjadi bekal penting dalam menjalin hubungan profesional yang efektif. Selain itu, mahasiswa juga mendapatkan materi tentang persuratan, yang menjelaskan tata cara pembuatan dokumen resmi dan administrasi secara baik dan benar; manajemen event, yang memberikan pemahaman mengenai cara merencanakan dan melaksanakan kegiatan secara terorganisir; serta strategi negosiasi, yang membekali mahasiswa dengan kemampuan menjalin komunikasi profesional dan mencapai kesepakatan dalam situasi kerja yang dinamis.

Salah satu aspek yang ditekankan dalam pembekalan adalah pentingnya kerja sama tim. Menurut (Maulana & Yusuf, 2024: 862), kerja sama tim merupakan aktivitas yang dilakukan oleh sekelompok kecil orang yang memiliki tujuan dan visi yang sama dalam mengerjakan suatu tugas atau pekerjaan tertentu. Pekerjaan tersebut biasanya bersifat menantang dan akan lebih efisien jika diselesaikan secara bersama-sama. Melalui kerja sama yang baik, tim dapat mencapai hasil sesuai dengan target dan harapan yang telah ditetapkan. Keberhasilan di dunia kerja tidak hanya bergantung pada kemampuan individu, tetapi juga pada kemampuan berkolaborasi dengan orang lain. Oleh karena itu, mahasiswa dibekali pemahaman tentang bagaimana berkomunikasi dan bekerja secara efektif dalam tim agar dapat memberikan kontribusi terbaik.

Mahasiswa juga mendapatkan pemahaman mengenai pentingnya penyusunan laporan magang. Laporan bukan sekadar dokumen administratif, melainkan bentuk refleksi atas proses pembelajaran dan pengalaman selama kegiatan magang berlangsung. Melalui laporan, mahasiswa dapat menilai perkembangan diri serta kemampuan yang telah diperoleh.

Keterampilan menulis menjadi bagian penting dari kegiatan pembekalan. Tarigan dalam (Yulianti et al., 2021: 300) menjelaskan bahwa keterampilan menulis adalah salah satu keterampilan berbahasa yang produktif dan ekspresif yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung dan tidak secara tatap muka dengan pihak lain. Kemampuan ini membantu mahasiswa dalam menyampaikan ide dan gagasan secara jelas, sistematis, dan profesional. Selain itu, penguasaan public speaking dan kemampuan menggunakan media digital turut ditekankan karena kedua keterampilan tersebut sangat dibutuhkan di dunia kerja modern. Kegiatan pembekalan memberikan banyak manfaat, baik dari segi pengetahuan maupun kesiapan diri. Melalui kegiatan ini, mahasiswa diharapkan lebih siap, percaya diri, dan mampu beradaptasi dengan lingkungan kerja yang sebenarnya. Pembekalan menjadi fondasi penting dalam menumbuhkan sikap profesional serta kesiapan menghadapi pengalaman kerja di instansi tempat magang.

Gambar 1. Pemberian Materi Pembekalan Kepada Mahasiswa Magang



Gambar 2. Pemberian Materi Pembekalan oleh Dosen



Pengantar Tim Mahasiswa Magang dan Pemberian Materi Dasar Jurnalistik tentang Penulisan Berita

Pengantar mahasiswa magang ke TVRI Sulsel dilakukan oleh dosen pembimbing sebagai bentuk koordinasi awal dengan pihak instansi. Kegiatan ini bertujuan memperkenalkan mahasiswa kepada lingkungan kerja sekaligus menjalin komunikasi antara pihak kampus dan instansi tempat pelaksanaan magang.

Setelah kegiatan pengantar, mahasiswa menerima materi dasar jurnalistik dari mentor TVRI Sulsel. Materi ini mencakup prinsip-prinsip dasar jurnalistik, struktur penulisan berita televisi, serta teknik penyusunan naskah berita yang baik dan sesuai standar penyiaran.

Selain itu, mahasiswa juga mendapatkan penjelasan mengenai sistem kerja redaksi, proses pengumpulan data lapangan, teknik wawancara, hingga penyuntingan naskah berita sebelum ditayangkan. Pembekalan ini memberikan pemahaman praktis kepada mahasiswa mengenai alur kerja di bidang jurnalistik televisi.

Melalui kegiatan ini, mahasiswa memperoleh wawasan dan pengalaman langsung mengenai proses produksi berita di lembaga penyiaran nasional, sekaligus mengasah kemampuan mereka dalam menulis dan mengolah informasi secara profesional dan komunikatif.

Gambar 3. Pengantar Tim Mahasiswa Magang oleh Dosen Pendamping Lapangan



Gambar 4. Pemberian Materi Dasar Jurnalistik



Gambar 5. Pemberian Materi Teknik Kameramen



Prosedur Kerja Redaksi dalam Penyuntingan Naskah Berita TVRI Sulawesi Selatan

Prosedur kerja redaksi di TVRI Sulawesi Selatan merupakan rangkaian proses yang terencana dan saling terhubung untuk memastikan setiap berita yang ditayangkan memenuhi standar jurnalistik serta prinsip penyiaran televisi. Proses ini dimulai ketika reporter mengirimkan naskah berita dan bahan visual kepada redaktur, lalu berlanjut ke tahap verifikasi, penyuntingan, hingga berita tersebut dinyatakan layak tayang. Tahapan inilah yang menjadi inti dari pekerjaan tim redaksi, khususnya pada proses penyuntingan dan penyusunan naskah berita.

a. Penerimaan naskah dari reporter



Reporter lapangan yang telah melakukan peliputan mengirimkan naskah berita yang biasanya terdiri atas lead, narasi voice over (VO), kutipan narasumber atau soundbite (SOT), serta informasi mengenai visual yang akan digunakan. Pada tahap ini, redaktur menilai kelengkapan unsur 5W+1H dan memastikan bahwa naskah tersebut dapat diproses lebih lanjut. Karena berita televisi mengandalkan kesesuaian antara teks dan gambar, redaktur sudah mulai memperhatikan apakah visual yang dikirim reporter relevan dengan isi naskah.

Gambar 6. Penerimaan naskah dari reporter yang masuk melalui gmail



b. Verifikasi fakta

Proses ini menjadi salah satu bagian paling penting dalam penyuntingan berita karena akurasi fakta merupakan kewajiban utama dalam jurnalistik. Redaktur memeriksa ulang nama dan jabatan narasumber, mengecek kembali data atau angka yang muncul dalam naskah, serta memastikan tidak ada kekeliruan dalam penyebutan lokasi, waktu kejadian, atau konteks pernyataan narasumber. Selain itu, redaktur mencocokkan isi naskah dengan rekaman wawancara dan footage yang diambil reporter untuk memastikan tidak ada informasi yang bertentangan. Verifikasi fakta juga menjadi standar untuk mencegah kesalahan fatal saat berita ditayangkan, karena berita televisi tersampaikan secara langsung kepada publik dengan jangkauan yang luas.

c. Penyuntingan bahasa, struktur, dan alur naskah

Pada tahap ini, redaktur menyusun ulang naskah agar lebih singkat, jelas, mudah dipahami, dan mengikuti format berita televisi. Bahasa yang digunakan dalam berita televisi harus bersifat komunikatif dan natural untuk didengar karena berita dibacakan oleh penyiar. Oleh karena itu, kalimat biasanya dibuat pendek, langsung, dan menghindari istilah teknis yang rumit. Redaktur memastikan narasi berita dimulai dari informasi yang paling penting sebelum masuk ke detail pendukung. Selain itu, penggunaan tanda baca, diksi, dan struktur kalimat disesuaikan dengan kaidah bahasa jurnalistik. Jika ditemukan bagian naskah yang terlalu panjang atau kurang relevan dengan gambar, redaktur akan melakukan penyuntingan agar naskah lebih efektif.

Pada berita televisi, durasi menjadi aspek teknis yang sangat penting. Karena itu, redaktur melakukan penyesuaian durasi berita agar sesuai dengan slot waktu dalam rundown program. Proses penyesuaian ini dilakukan dengan memotong bagian narasi yang tidak terlalu penting atau mengurangi durasi soundbite narasumber. Tujuannya adalah agar berita tetap padat, fokus, namun tetap informatif. Dalam siaran televisi, berita yang terlalu panjang dapat mengganggu alur acara, sementara berita yang terlalu singkat dapat membuat informasi terlihat kurang lengkap.

Gambar 7. Menyunting Naskah Berita



Gambar 8. Diskusi Penyuntingan Naskah Berita

d. Sinkronisasi naskah dengan visual

Tahap ini khas dalam produksi berita televisi karena teks dan gambar harus saling mendukung. Redaktur memastikan bahwa setiap kalimat narasi memiliki padanan gambar yang sesuai. Jika visual yang tersedia tidak mendukung informasi tertentu dalam naskah, maka kalimat tersebut dihapus atau diubah. Pada tahap ini, redaktur juga menentukan bagian mana yang akan digunakan sebagai soundbite dan memastikan bahwa potongan wawancara tidak mengandung informasi sensitif yang melanggar kode etik penyiaran. Keselarasan antara narasi dan visual menjadi salah satu prinsip yang membuat berita televisi lebih mudah dipahami dan menarik untuk ditonton.

e. Penjaminan etika jurnalistik dan kepatuhan regulasi penyiaran

Naskah berita harus mematuhi Kode Etik Jurnalistik, Pedoman Perilaku Penyiaran (P3), serta Standar Program Siaran (SPS) yang ditetapkan oleh KPI. Redaktur memastikan berita tidak mengandung informasi bias, tidak berpihak, bebas dari unsur SARA, tidak mengandung kekerasan yang eksplisit, serta memberikan ruang keberimbangan terutama pada berita yang menyangkut konflik atau kebijakan pemerintah. Kepatuhan terhadap etika dan regulasi inilah yang membedakan media profesional seperti TVRI dari platform media yang tidak terverifikasi.

f. Koordinasi dengan produser dan penyiar

Naskah final diserahkan kepada produser untuk dimasukkan ke dalam rundown, dan penyiar menerima naskah untuk dipelajari. Redaktur memberi arahan mengenai intonasi, penekanan kata, dan bagian-bagian yang dianggap penting agar penyiar mampu membawakan berita dengan tepat. Koordinasi ini menjadi tahap akhir sebelum berita tayang.

g. Pemantauan Siaran

Proses penyuntingan berita tidak berhenti setelah berita diserahkan, karena redaksi juga melakukan pemantauan siaran. Redaktur memantau secara langsung ketika berita ditayangkan untuk memastikan bahwa tidak ada gangguan teknis atau penyimpangan dari naskah yang sudah disetujui. Pemantauan ini juga menjadi bagian dari evaluasi internal redaksi untuk meningkatkan kualitas tayangan berita ke depannya.

Gambar 8. Mengantar naskah berita ke ruang kontrol atau ruang chargen

Penarikan Tim Magang

Penarikan tim mahasiswa magang merupakan agenda terakhir dalam rangkaian kegiatan pelaksanaan magang di TVRI. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 3 Desember 2025, dan dihadiri oleh seluruh anggota tim magang, dosen pembimbing lapangan, serta pihak perwakilan dari TVRI Sulsel yang menjadi mentor tim selama magang berlangsung.

Dalam kegiatan ini, pihak TVRI Sulsel menyampaikan ucapan terima kasih atas kerja sama yang terjalin selama masa magang serta apresiasi atas kontribusi mahasiswa dalam berbagai kegiatan redaksi dan penyiaran. Pihak TVRI Sulsel juga memberikan pesan agar pengalaman yang diperoleh selama magang dapat dijadikan bekal untuk mengembangkan kemampuan profesional di bidang jurnalistik dan penyiaran.

Sementara itu, dosen pembimbing lapangan dan tim magang turut menyampaikan rasa terima kasih atas bimbingan, arahan, dan kesempatan yang telah diberikan selama berada di lingkungan TVRI Sulsel. Suasana kegiatan berlangsung hangat dan penuh kekeluargaan.

Penarikan ini menjadi penanda berakhirnya perjalanan belajar sekaligus pengalaman berharga bagi mahasiswa. Meski kegiatan magang telah usai, pengalaman yang diperoleh di TVRI Sulsel menjadi fondasi penting untuk menghadapi dunia kerja yang sesungguhnya.

Gambar 9. Penarikan Tim Magang TVRI Sulsel

Refleksi Capaian Program

Kegiatan magang di TVRI Sulawesi Selatan memberikan pengalaman yang sangat berharga dalam memahami proses kerja redaksi, khususnya dalam penyuntingan dan penyusunan naskah berita. Selama magang, kami mempelajari tahapan kerja redaksi mulai dari pengumpulan informasi, penyusunan rundown, hingga proses penyuntingan naskah yang siap dibacakan oleh presenter.

Pada tahap pengumpulan informasi, kami belajar bahwa akurasi dan kejelasan data merupakan fondasi utama dalam penulisan berita. Dari sini kami memahami pentingnya memastikan fakta, melengkapi unsur 5W+1H, serta menjaga objektivitas dalam setiap naskah.

Dalam proses penyusunan naskah, kami memperoleh pemahaman mengenai struktur berita televisi yang berbeda dengan media cetak, terutama dalam hal gaya bahasa yang harus ringkas, lugas, dan mudah dipahami oleh penonton. Kegiatan ini juga mendorong kami untuk lebih teliti dalam memilih diksi, memastikan koherensi antarparagraf, serta menyesuaikan naskah dengan durasi siaran.

Sementara itu, proses penyuntingan naskah memberi kami kesempatan untuk melatih kemampuan analitis. Diskusi bersama redaktur membantu meningkatkan kepekaan kami dalam mengoreksi kesalahan, memperbaiki logika kalimat, serta menata alur berita agar lebih efektif. Pengalaman ini juga mengembangkan kemampuan komunikasi kami dalam menyampaikan masukan serta menerima kritik secara konstruktif.

Secara keseluruhan, kegiatan magang ini memperluas wawasan kami tentang bagaimana sebuah naskah berita televisi diproduksi dengan standar profesional. Kami tidak hanya memahami sisi teknis penulisan berita, tetapi juga merasakan langsung ritme kerja redaksi yang menuntut ketelitian, kecepatan, dan kerja sama tim.

KESIMPULAN

Kegiatan magang di TVRI Sulawesi Selatan telah memberikan pengalaman yang signifikan dalam memahami sistem kerja redaksi, khususnya dalam proses penyuntingan dan penyusunan naskah berita. Melalui keterlibatan langsung pada berbagai tahapan produksi, kami memperoleh gambaran nyata mengenai bagaimana sebuah berita televisi disiapkan dengan standar profesional, mulai dari pengumpulan informasi, penulisan naskah, hingga penyuntingan akhir sebelum ditayangkan.

Pengalaman ini tidak hanya memperkaya pengetahuan teknis kami tentang dunia jurnalistik penyiaran, tetapi juga mengasah kemampuan berpikir kritis, ketelitian, serta kepekaan terhadap penggunaan bahasa yang efektif dalam pemberitaan. Selain itu, interaksi dengan para redaktur dan staf redaksi membuka wawasan baru tentang pentingnya kerja sama tim dan komunikasi dalam menjaga kualitas sebuah tayangan berita.

Dengan demikian, kegiatan magang ini menjadi bekal berharga bagi kami dalam mengembangkan kompetensi di bidang jurnalistik, baik untuk kebutuhan akademik maupun sebagai persiapan menghadapi dunia kerja. Harapannya, pengalaman yang telah diperoleh dapat terus dikembangkan dan dimanfaatkan sebagai dasar untuk meningkatkan kemampuan profesional di masa mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, N. (2021). Penyuntingan naskah. umsu press.
- Firmansyah, F., *et al.* (2024). Evaluation of Technological Determinism of Mobile Journalism: Case Study of Television Journalists in Indonesia. *Komunikator*, 16(2), 235-248.
- Lumbantoruan, R, M, L., *et al.* (2025). Pelatihan Membaca dan Menulis Naskah Berita pada Siswa/i di SMA Negeri 5 Medan. *Jurnal Abdimas Mutiara*, 6(10), 56-61.
- Maulana, R., & Yusuf, M. A. (2024). Pengaruh Disiplin Kerja, Kerjasama Tim dan Kompensasi terhadap Kinerja Karyawan Generasi Milenial di Perusahaan Manufaktur Plastik. 4(3), 860–870.

- Supriyana, A. (n.d.). *PENYUNTINGAN ASPEK KEBAHASAAN*. 133–138.
- Yulianti, T. U., Asri, S., & Ulfa, M. (2021). *Pengaruh Belajar Berkelompok Terhadap Keterampilan Menulis Iklan*. 300–306.
- Putranto, A. D. (2022). MOBILE JOURNALISM PADA PRODUKSI MATERI BERITA KOMPASTV. *Jurnal Spektrum Komunikasi*, 10(3), 206-214.
- Saptorini, E. (2024). Beyond the Newsroom: Making News in Three Indonesian News Organisations During the COVID-19 Pandemic (Doctoral dissertation, Bournemouth University, Faculty of Media and Communication).
- Sonni, A. F., et al. (2025). Celebes Petang: News Program Production Mechanism on Local Televisions. *Kajian Jurnalisme*, 8(2), 175-188.
- Suhandang, K. (2023). *Pengantar jurnalistik*. Nuansa Cendekia.
- Maulana, R., & Yusuf, M. A. (2024). *Pengaruh Disiplin Kerja, Kerjasama Tim dan Kompensasi terhadap Kinerja Karyawan Generasi Milenial di Perusahaan Manufaktur Plastik*. 4(3), 860–870.
- Supriyana, A. (n.d.). *PENYUNTINGAN ASPEK KEBAHASAAN*. 133–138.
- Yulianti, T. U., Asri, S., & Ulfa, M. (2021). *Pengaruh Belajar Berkelompok Terhadap Keterampilan Menulis Iklan*. 300–306.
- Ufia, S., et al. (2024). Meningkatkan Kompetensi Mahasiswa melalui Program Magang Sebagai Upaya Peningkatan Hard Skill dan Soft Skill. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Mahardhika Surabaya. *Jurnal Arbain Publishing*
- Vivi, B., & Nugroho, O. C. (2023). Analisis Bahasa Jurnalistik pada Penulisan Naskah Siaran Radio Warta Pagi RRI Madiun. *Jurnal Ilmiah Komunikasi Makna*, 11(1), 11-26.
- Yulianti, T. U., et al. (2021). Pengaruh belajar berkelompok terhadap keterampilan menulis iklan. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan STKIP Kusuma Negara III* (pp. 300-306).